

PENDAMPINGAN PERAN KELUARGA DALAM PENDIDIKAN ANAK

Pradnya Permanasari

Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Pekalongan

pradnyaronita@gmail.com

ABSTRACT

The aim of this community service is to change the parents' mindset in giving the parenting way toward their children especially in education in order that the children can get further education for their future life. I conducted this community service in two ways; by giving counseling to 35 families in the village meeting hall of Kasimpar, Petung Kriyono sub-district, Pekalongan City. I also gave accompaniment system for five families for further process. The result of this activity shows that I managed to change the families' especially parents' mindset about the way to educate their children so that they can be motivated to continue their higher education. I also found the parents' new mindset in educating and supervising their children democratically to keep studying. It can be concluded that all of the samples in this case are parents are able to change their mindsets in how important education is for their children.

Key words: families, parenting, children education

Pendahuluan

Pendidikan merupakan pondasi utama dalam membentuk generasi bangsa. Tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, mengetahui pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan (UUD 1945).

Pendidikan sendiri di Indonesia dilaksanakan dalam berbagai bentuk. Bentuk pendidikan tersebut adalah pendidikan formal, informal dan non formal. Pendidikan formal dilaksanakan di lembaga sekolah yang berbadan hukum baik

pemerintah maupun swasta. Pendidikan informal dilaksanakan oleh lembaga diluar sekolah seperti contohnya adalah tempat kursus keterampilan. Sedangkan pendidikan non formal adalah jenis pendidikan yang didapat dilingkungan keluarga maupun lingkungan rumah yang dilaksanakan secara tidak tersistem atau otodidak.

Semua jenis pendidikan tersebut saling mendukung satu sama lain. Anak-anak penting sekali mendapat pendidikan secara komprehensif dilingkungan sekolah, tempat kursus untuk menambah keterampilan dan juga dilingkungan keluarga. Pada kodratnya, anak terlahir dengan potensi pembeelajar kreatif. Semua nilai positif sudah tertanam didiri seorang anak. Nilai-nilai positif tersebut adalah kemandirian, tanggung jawab dan

kasih sayang. Keluarga adalah pembeentuk utama diri seorang anak. Sebelum anak mengenyam pendidikan formal di sekolah maupun lembaga diluar sekolah, keluargalah yang bertanggung jawab membeentuk karakter yang baik dan menanam nilai-nilai positif tersebut. Orang tua adalah pemegang kunci emas terlaksananya pendidikan informal. Wujud pendidikannya lebih banyak mencakup unsur *soft skill*. Dalam pembentukan unsur *soft skill* ini, pembentukan karakter anak adalah tujuan utamanya (Permanasari, Panuntun,& Fitri, 2016).

Menurut Daradjat kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup merupakan unsur-unsur pendidikan yang secara tidak langsung akan masuk kedalam pribadi anak mereka yang sedang tumbuh (Daradjat,1996:56). Sedangkan menurut Thoha (1996:109) “Pola Asuh orang tua adalah merupakan suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak.” Anak-anak memiliki potensi, mereka memiliki segudang kemampuan yang perlahan-lahan tumbuh, berkembang, dan membentuk keseluruhan kepribadian anak. Orang tua bisa membenatu mengembangkan potensi anaknya melalui proses kebiasaan di rumah yang konsisten dan berkesinambungan. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan Darajat, bahwa kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup sebagai wujud manifestasi kebiasaan di rumah merupakan unsure-unsur pendidikan yang secara tidak langsung akan masuk dalam pribadi anak.

Ada delapan fungsi keluarga (www.seputarpengetahuan.com/2015/09/9-fungsi-lembaga-keluarga-dan-penjasannya-lengkap.html), meraka adalah:

1. Fungsi Agama
Keluarga dikembangkan untuk mampu menjadi wahana yang pertama dan utama untuk membawa seluruh anggotanya melaksanakan ibadah dengan penuh keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan YME.
2. Fungsi Sosial Budaya
Keluarga dikembangkan menjadi wahana untuk melestarikan budaya nasional yang luhur dan bermartabat.
3. Fungsi Cinta dan Kasih Sayang
Keluarga menjadi wahana pertama dan utama untuk menumbuhkan cinta kasih antar sesama anggotanya, antar ortu dengan pasangannya, antar anak dengan ortu dan sesama anak sendiri.
4. Fungsi Perlindungan
Keluarga menjadi pelindung yang pertama, utama dan kokoh dalam memberikan kebenaran dan keteladanan bagi anak-anak dan keturunannya.
5. Fungsi Reproduksi
Keluarga menjadi pengatur reproduksi keturunan secara sehat dan berencana, sehingga anak-anak yang dilahirkan menjadi generasi penerus yang berkualitas.
6. Fungsi Sosialisasi dan Pendidikan
Keluarga berfungsi sebagai sekolah dan guru yang pertama dan utama dalam mengantarkan anak-anaknya untuk menjadi

panutan masyarakat luas dan dirinya sendiri.

7. Fungsi Ekonomi

Keluarga menyiapkan dirinya untuk menjadi suatu unit yang mandiri dan sanggup untuk meningkatkan kesejahteraan lahir dan batinnya dengan penuh kemandirian.

8. Fungsi Lingkungan

Keluarga siap dan sanggup untuk memelihara kelestarian lingkungan untuk memberikan yang terbaik kepada anak cucunya dimasa yang akan datang.

Menurut Haryati (2015) ada lima alasan pentingnya pendidikan, yaitu:

1. Memberikan pengetahuan tentang berbagai hal yang berhubungan dengan dunia, memberikan pandangan tentang kehidupan dan membantu seseorang untuk dapat membentuk sudut pandang kehidupan.
2. Memberikan kesempatan/peluang lapangan kerja/karier yang lebih baik.
3. Sebagai sarana untuk membangun karakter manusia. Pendidikan mengajarkan tentang hal-hal yang benar, sehingga seseorang mampu merencanakan masa depan dan mengambil keputusan yang tepat dalam hidupnya.
4. Memberikan pencerahan menghapus pemikiran yang salah, membantu memberikan gambaran yang jelas tentang hal-hal yang berada disekitar, mengobarkan api semangat dalam diri, dan mencari tau hal-hal yang belum diketahui.

5. Membantu kemajuan bangsa. Masa depan bangsa aman ditangan masyarakat yang berpendidikan, karena masyarakat yang terdidik mampu melaksanakan pembangunan dan menumbuhkan ekonomi bangsa.

Jadi dalam pengasuhan keluarga terutama dalam pendidikan karakter orang tua harus benar-benar memperhatikan karakter, potensi dan kemampuan anak sehingga orang tua akan dengan mudah mengarahkan bakat anak untuk mendapatkan masa depan yang lebih cerah.

Dalam pendidikan tinggi, fungsi orang tua dalam mengarahkan anaknya agar bisa mengenyam pendidikan yang lebih lanjut adalah sebagai berikut:

1. Memberikan kesempatan pendidikan tinggi kepada anak menurut kesadaran bahwa betapa pentingnya pendidikan tinggi untuk masa depan anaknya, agar nasib anaknya LEBIH BAIK dari nasib orang tuanya.
2. Mendorong anak agar memiliki wawasan luas, daya saing tinggi dan menjadi individu yang berpendidikan tinggi.

Orang tua harus dapat dan berusaha memberikan pendidikan tinggi kepada anak dengan kesadaran bahwa betapa pentingnya pendidikan tinggi bagi anak-anaknya untuk masa depan mereka yang lebih baik. Orang tua harus juga mempunyai wawasan luas yang harus ditularkan pada anak-anak sehingga mereka akan memiliki daya saing tinggi dan menjadi individu yang berpendidikan tinggi.

Dalam pengabdian ini, pelaksana pengabdian kepada masyarakat mensosialisasikan peran keluarga dalam mendidik anak

terutama agar anak-anak mereka dapat mengenyam pendidikan keluarga juga pendidikan formal secara continue sampai pendidikan tinggi. Pelaksana memprioritaskan keluarga yang broken home untuk diberikan pendampingan betapa pentingnya kehangatan dalam pendidikan anak dilingkup keluarga.

Metode

Dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, pelaksana pengabdian menggunakan metode sosialisasi dan pendampingan pada beberapa sample keluarga di Desa Kasimpar Kecamatan Petung Kriyono Kabupaten Pekalongan. Pelaksana memberikan sosialisasi pada 35 (tiga puluh lima) keluarga tentang bagaimana peran keluarga dalam pendidikan anak dan bagaimana keluarga mendampingi anak dalam masa belajarnya. Pelaksana melibatkan 5 (lima) keluarga dalam pendampingan keluarga dalam pendidikan anak. Dalam pelaksanaan pendampingan, pelaksana menggunakan teori dari Hurlock bahwa ada tiga jenis pola asuh yakni otoriter, demokratis dan permisif. Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang disarankan karena disini orang tua dan anak ada keterikatan satu sama lain dalam mengambil keputusan bersama. Pelaksana mendampingi keluarga agar menjalankan pola asuh demokratis dalam keluarga. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada tanggal 27 Juli 2019 di Balai Desa Kasimpar Kecamatan Petung Kriyono Kabupaten Pekalongan.



Hasil dan Pembahasan

Pelaksana kegiatan pengabdian pertama-tama memberikan penyuluhan kepada 35 keluarga di Desa Kasimpar Kecamatan Petung Kriyono Kabupaten Pekalongan terkait bagaimana pola asuh orang tua bagi anak khususnya dalam pendidikannya.

Pelaksana memberikan edukasi tentang pola asuh keluarga, fungsi keluarga, dan peran keluarga dalam pendidikan tinggi. Sebagian besar orang tua di Desa Kasimpar bermata pencaharian sebagai petani dan buruh. Hal tersebut membuat mereka tidak ada waktu bagi anggota keluarga, dalam hal ini adalah anak untuk berinteraksi secara langsung dalam suasana yang harmonis dan demokratis. Mereka fokus dengan mata pencaharian sebagai modal utama kelangsungan kehidupan.

Pendidikan orang tua yang relative rendah juga membuat orang tua lalai bahwa anak harus melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Orang tua tidak memotivasi anak untuk melanjutkan sekolah karena beban hidup yang ditanggung orang tua tidak mencukupi untuk kelangsungan pendidikan anak kedepan.

Pola asuh yang cenderung otoriter juga pelaksana dapatkan dari

interview singkat dengan beberapa orang tua. Sebagian besar orang tua menerapkan pola asuh otoriter dimana anak harus selalu mengikuti perintah orang tua dalam hal apapun. Pilihan orang tua dianggap yang paling tepat untuk masa depan anak. Potensi anak yang sebenarnya dimiliki sejak kecil juga belum tergali secara optimal.

Pelaksana kegiatan pengabdian juga melakukan observasi singkat atas mengenai keluarga yang kurang harmonis. Pelaksana berharap bisa membuka hati dan merubah *mindset* orang tua agar tetap menjalin hubungan yang harmonis dan demokratis kepada anak. Dari lima sample yang dilibatkan, pelaksana pengabdian kepada masyarakat mendapatkan hasil bahwa kelima sampel tersebut menerapkan pola asuh yang otoriter dan keras. Orang tua tidak memperhatikan pendidikan anak bahkan ketika mereka masih mengenyam pendidikan dari bangku sekolah dasar. Tidak ada pendampingan dari orang tua ketika anak belajar dan dirumah.

Dari kegiatan pendampingan yang dilakukan pelaksana secara periodik dan dari buku pedoman pola asuh yang pelaksana berikan pada orang tua, pelaksana melihat hasil yang sangat signifikan terutama pada perubahan *mindset* orang tua pada pola asuh terhadap anak dan pandangan orang tua tentang pendidikan tinggi sang buah hati. Perubahan *mindset* inilah yang akan merubah cara pola asuh orang tua sehingga anak dapat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Orang tua telah sadar arti pentingnya pendidikan bagi masa depan anak. Orang tua juga telah menerapkan pola

asuh demokratis sehingga ada keharmonisan yang terjalin didalam keluarga.

Simpulan dan Saran

Dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini pelaksana akan memberikan kesimpulan bahwa pendidikan anak adalah utama. Orang tua wajib dan harus mengutamakan pendidikan anak mereka khususnya agar mereka mengenyam pendidikan tinggi. Dari 35 sample yang terlibat, pelaksana menyimpulkan bahwa mereka telah paham benar dan dapat mengubah *mindset* mereka dalam mendidik dan memberikan pola asuh serta kesadaran akan pentingnya pendidikan tinggi.

Pelaksana memberika saran agar orang tua wajib membuka wawasan yang lebih luas atas pola asuh yang diberikan bagi anak-anaknya terutama dengan menggunakan pola asuh demokratis yang tidak memaksakan kehendak pada anak-anak. Orang tua wajib mengarahkan dan mendampingi anak ketika belajar untuk membeerikan semangat kepada mereka.

Referensi

- Darajat, zakiyah. ilmu jiwa agama. Jakarta: Bulan Bintang.1996.
- Haryati, Heny. 2015. www.google.com/amp/henyharyati/5-alasan-pentingnya-pendidikan_552e374c6ea834cb238b457d/
- Permanasari,P., Panuntun, I., & Fitri, A. 2016. Pengembangan Buku Panduan Pola Asuh Orang Tua “Anak Sekolah Bapak Bungah” Dengan Pendekatan

Humanistik. Jurnal Litbang
Kota Pekalongan: Pekalongan.

Thoha, M. (1996). Perilaku
Organisasi. Jakarta: Raja
Grafindo Persada.

[www.seputarpengetahuan.com/2015/
09/9-fungsi-lembaga-keluarga-
dan-penjasannya-
lengkap.html](http://www.seputarpengetahuan.com/2015/09/9-fungsi-lembaga-keluarga-dan-penjasannya-lengkap.html).